

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

prespektif agama, secara gampang kita bisa menjawab bahwa Tuhan-lah yang mengajari kita berkomunikasi, dengan menggunakan akal dengan kemampuan berbahasa yang dianugerahkan-Nya kepada kita. Al-Qur'an mengatakan, "Tuhan yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, yang mengajarnya pandai berbicara" (Ar-Rahman:1-4).

Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama benda seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Bijaksana." Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama benda-benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama benda-benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah ku katakan kepadamu bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan yang kamu sembunyikan"(Al-Baqarah:31-33).

Komunikasi dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication* , dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai makna apa yang

dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan *komunikatif* apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga bisa dipahami dengan mudah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita atau pesan dari dua orang atau lebih supaya pesan yang dimaksud bisa dipahami.

Film merupakan sebuah media penyampaian pesan pada media massa yang dapat di konsumsi oleh khalayak. Sebagai media komunikasi massa, film juga berfungsi sebagai sarana penanaman atau penyebaran sebuah faham mengenai suatu nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Selain itu media komunikasi massa merupakan faktor lingkungan yang dapat mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). (Rakhmat, 2001:84).

Film merupakan karya unik dan menarik karena menuangkan gagasan dalam bentuk gambaran hidup, dan disajikan sebagai hiburan yang layak dinikmati oleh masyarakat. Tetapi dalam pembuatan film harus memiliki daya tarik tersendiri, sehingga pesan moral yang akan disampaikan bisa di tangkap

oleh penonton. Film memiliki beberapa jenis seperti, Film Dokumenter, Film Pendek, Film Panjang, Film Animasi/kartun.

Film sebagai media komunikasi dapat pula berfungsi sebagai media tabligh, karena mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media-media lainnya. Efendi menyebutkan bahwa film merupakan media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dengan berbagai kelebihan inilah film dapat menjadi media tabligh yang efektif, dimana pesan-pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui.

Film pendek ialah salah satu bentuk film yang paling simple. Di awal perkembangan film pendek sampai di populerkan oleh komedian Charlie Chaplin secara teknis, film pendek merupakan film yang memiliki durasi di bawah 50 menit. Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek dapat berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema.

Film pendek Singlelillah dapat dikatakan film pendek yang sangat bagus menurut peneliti, karena pada dasarnya film dapat menceritakan kejadian yang sebenar-benarnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari alur cerita yang disampaikan. Sehingga khalayak dapat menilai bahwa alur cerita yang ada di

dalam film pendek ini benar terjadi adanya pada khalayak. Masyarakat dapat dengan mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan dengan melalui film, terutama berkaitan dengan dakwah dengan melalui film ini khalayak dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan oleh film.

Peneliti mencoba menelusuri yang terdapat dalam film pendek *Singlelillah* karya Abay Adhitya dalam *cenel* youtube Teladan Cinta yang memproduksi film pendek dan music vidio. Film pendek *Singlelillah*, bagian pertama yang ditayangkan pada tanggal 30 Mei 2018, yang diperankan oleh Anandito. Bagian pertama yang cukup sukses telah disaksikan 339 ribu kali ditonton di *cenel* youtube Teladan Cinta berlanjut ke bagian kedua yang lebih sukses lagi, *Mencintai Kehilangan*, 802 ribu kali ditonton di *cenel* youtube Teladan Cinta yang berperan oleh Anisa Rahma. Sementara bagian ketiga terdapat Taaruf, khithbah dan menikah. Taaruf 539 ribu kali ditonton di *cenel* youtube Teladan Cinta, Khitbah 1,5 Juta kali ditonton di *cenel* youtube Teladan Cinta, nikah 361 ribu kali ditonton di *cenel* youtube Teladan Cinta karya Kang Abay Adhitya.

Pemeran pertama dalam film ini bernama Alik yaitu seorang anak yatim yang tidak putus asa untuk mengejar cita-citanya dan berikhtiar menjadi seorang *Singlelillah*, bukannya tidak peduli dengan urusan cintanya tapi Alik akan menjemput cintanya dengan cara yang baik yaitu dengan melalui taaruf. Namun dalam film ini karakter Alik menonjolkan karakter orang tidak pantang menyerah dan Sosok Alik ini lebih mengutamakan prioritas hidupnya, jika prioritas hidup dia saat ini kuliah maka dia akan kuliah dan jika prioritas hidup dia menikah maka dia akan menikah, dengan menjemputnya dengan cara yang baik yaitu dengan cara

taaruf. Selanjutnya Ibu Alik merupakan sosok Ibu yang tangguh membesarkan Alik dengan sendirian. Karakter selanjutnya Nisa teman SMP Alik dan Nisa ini merupakan sosok perempuan yang patah hati karena ditinggal menikah oleh pacarnya Dodi. Selanjutnya Dodi merupakan mantan pacar Nisa. Selanjutnya Neneng merupakan sahabat Nisa. Dan selanjutnya Kang Abay merupakan guru atau ustadz yang membantu proses taaruf Alik dan Nisa dalam film pendek Singlelillah Part 1, 2 dan 3.

Dalam Film Pendek Singlelillah Part 1, 2 dan 3 terdapat sisi positive dan terdapat sisi Negatif. Untuk sisi positifnya dalam Film Pendek Singlelillah itu sendiri yaitu memiliki tujuan hidup, mempunyai waktu buat teman, pada saat



Singlelillah Part 3.

patah hati diobati dengan mendekatkan kepada Allah, tidak berpacaran, ta'aruf, meminta ijin kepada ibunya untuk menikah, khitbah dan menikah.



Singlelillah Part 2.

Untuk sisi negatif dalam Film Pendek Singlelillah yaitu pacaran, tidak mempunyai waktu dengan teman ketika masih menjalani hubungan pacaran.

Dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten, dan penuh komitmen. Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat

yang aman, damai dan sejahtera, yang dinaungi oleh kebahagiaan baik jasmani rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharapkan ridha-Nya. Suatu tujuan dakwah, dicermati dengan baik agar dapat membuahkan keluaran yang teruktur.

Dakwah merupakan bagaimana menciptakan kehidupan yang sejahtera, aman dan damai dengan mengembangkan potensi berpikir atau kreativitas individu serta masyarakat. Dengan kata lain, dakwah pada hakikatnya adalah proses pemberdayaan (Suparta, 2003: XVI). Aktivitas dakwah dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan dan atau provokasi serta bukan dengan bujukan provokasi serta bukan dengan bujukan dan pemberian barang-barang murahan.

dakwah tidak hanya melalui ceramah, khutbah dan sebagainya akan tetapi pada zaman modern ini dakwah bisa dengan melalui film, karena dengan melalui film khalayak tidak merasa bosan dan melalui film dikemas secara menarik dengan melalui film tapi tidak kehilangan unsur dan nilai dakwah itu sendiri.

Pesan-pesan dakwah dalam film pendek Singlelillah sangat diperlihatkan dalam setiap adegannya. Banyak sekali pelajaran-pelajaran yang bisa menjadikan contoh bagi khalayak yang mempunyai target atau tujuan dalam hidup untuk tetap berikhtiar menggapai cita-cita, menjadi seorang Singlelillah atau tidak berpacaran, akhlak terhadap ibu seperti membantu ibu berjualan dan meminta izin untuk menikah kepada ibunya, apabila mengalami kepedihan hati obati dengan memperbanyak ibadah kepada Allah yaitu seperti melakukan solat dan membaca Al-Quran, taaruf, khitbah dan menikah. Oleh karena itu peneliti memilih judul

“Pesan Dakwah dalam Film Pendek Singlelillah (Analisis Semotika Roland Barthes Film Pendek Singlelillah Part 1, 2 dan 3) untuk dijadikan bahan penelitian.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan pada Bagaimana Pesan Dakwah dalam Film Pendek Singlelillah (Analisis Semotika Roland Barthes Film Pendek Singlelillah Part 1, 2 dan 3).

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasikan menjadi pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana penanda dalam Denotasi dan Konotasi di film pendek Singlelillah?
2. Bagaimana petanda dalam Denotasi dan Konotasi di film pendek Singlelillah?
3. Mitos apa yang ada dalam film pendek Singlelillah?
4. Bagaimana pesan dakwah dalam film pendek Singlelillah?

1.3. Tujuan Peneliti

Tujuan peneliti ini sebagai syarat ujian sidang strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, bidang kajian Jurnalistik dan tujuan lain peneliti lain penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanda dalam Denotasi dan Konotasi di film pendek Singlelillah.
2. Untuk mengetahui petanda dalam Denotasi dan Konotasi di film pendek Singlelillah.
3. Untuk mengetahui mitos dalam film pendek Singlelillah.
4. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam film pendek Singlelillah.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Sesuai tema yang diangkat, maka kegunaan ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara umum diharapkan peneliti ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya pada kajian Jurnalistik.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan Teoritis bagi peneliti ini sebagai berikut:

1. Peneliti di harapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti yang lainnya yang menggunakan teori Semiotika Roland Barthes yang berhubungan dengan pesan dakwah.
2. Peneliti di harapkan penelitian ini dapat memberikan bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan.
3. Peneliti diharapkan hasil penelitian ini bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang Jurnalistik terutama tentang perfilman.

1.4.2. Kegunaan Praktisi

Kegunaan Praktisi dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam penelitian ini yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Singlelillah (Analisis Semiotika Roland Barthes Film Pendek Singlelillah Part 1, 2 dan 3) dapat mendorong sutradara untuk menciptakan lebih banyak lagi film-film yang mengandung islami dan dapat memberikan pesan dakwah dengan melalui film kepada khalayak sehingga khalayak dapat menerima pesan dakwah tersebut dengan cara melalui film.
2. Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pesan dakwah yang ada di dalam film Pendek Singlelillah Part 1, 2 dan 3.